

## ABSTRACT

### **THE CORRELATION OF LEVEL UNDERSTANDING OF MALE ROLE AS A HEAD FAMILY WITH RESPONSIBILITY IN BUILDING A HAPPY FAMILY AT CIPADANG, GEDONG TATAAN, PESAWARAN**

**By:**

**Tri Wahyuni, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi**

The aim of the research described the correlation of level understanding male role as the family head with the responsibility in building a happy family in Cipadang, Gedong Tataan, Pesawaran. The method of the research used descriptive-quantitative method. The sample of the research was 20 respondents. The analysis of the data used Chi quadrates. The technique of collecting data used questionnaire.

The result of the research showed that: (1) The understanding of male role as a family head (X) dominant enough role, with the presentation of 36%, (2) the responsibility of the family head in building a happy family dominant enough responsibility 48% (3) the result of the research showed the positive correlation, significant, and the category of higher close between male role as a head of household with the responsibility in building a happy family. So, the higher level of understanding male role as the family head, the better are the attitude of responsibility in building a happy family.

**Keywords: male role as a family head, the responsibility as head of the family, happy family.**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN PERAN LAKI-LAKI SEBAGAI KEPALA KELUARGA DENGAN SIKAP TANGGUNG JAWABNYA DALAM MEMBINA KELUARGA BAHAGIA DI DESA CIPADANG GEDONG TATAAN PESAWARAN

Oleh:

**Tri Wahyuni, Adelina Hasyim, Hermi Yanzi**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan tingkat pemahaman peran laki-laki sebagai kepala rumah tangga dengan sikap tanggung jawab dalam membina keluarga bahagia di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemahaman peran laki-laki sebagai kepala keluarga (X) dominan pada cukup berperan, dengan presentasi 36%, (2) sikap tanggung jawab kepala keluarga dalam membina keluarga bahagia dominan pada cukup bertanggung jawab dengan presentase 48% (3) hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan tinggi antara peran laki-laki sebagai kepala keluarga dengan sikap tanggung jawab dalam membina keluarga bahagia. Jadi, semakin tinggi tingkat pemahaman peran laki-laki sebagai kepala keluarga maka semakin baik pula sikap tanggung jawab dalam membina keluarga bahagia.

***Kata kunci: Peran laki-laki sebagai kepala keluarga, tanggung jawab sebagai kepala keluarga, keluarga bahagia***

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Melalui servecynya terhadap 250 perwakilan masyarakat yang dilakukan sejak tahun 1937, Murdok menemukan tiga Tipe keluarga yaitu; keluarga inti (*Nurclear Family*), keluarga poligami (*poligamous family*), keluarga Batih (*Extended family*).

Keluarga terbentuk melalui perkawinan, yaitu ikatan lahir batin seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, kekal dan sejahtera. Mendambakan pasangan merupakan fitrah manusia yang telah dewasa, dan

dorongan yang sulit dibendung. Oleh karena itu, agama mensyariatkan dijalinnya pertemuan antara laki-laki dan perempuan, mengarahkan pertemuan itu sehingga terlaksananya perkawinanan beralihlah kerisauan laki-laki dan perempuan menjadi ketentraman dan sakinah.

Kepala keluarga bukanlah jabatan normatif yang bisa digunakan untuk melegitimasi penindasan dan pendominasian satu pihak kepada pihak lainnya. Tapi kepala keluarga merupakan jabatan fungsional. Ia dilekatkan berdasarkan kemampuan dan kebiasaan. Ketika peranan seorang istri begitu dominan dan signifikan dalam keberlangsungan kehidupan perekonomian keluarga, maka ia mempunyai tugas sebagaimana fungsinya sebagai kepala keluarga. Pemahaman tentang peran laki-laki sebagai kepala keluarga berkaitan dengan tanggung jawabnya dalam membina keluarga yang bahagia. Keluarga dapat dikatakan bahagia apabila dapat telah memenuhi fungsi dari keluarga itu sendiri.

Keluarga yang bahagia sejahtera yaitu dimana kedua belah pihak (suami-istri) harus menjunjung tinggi hak dan kewajiban masing-masing, saling hormat menghormati, dapat memberi dan menerima serta tidak menang sendiri. Agar keluarga itu bisa dikatakan sehat dan bahagia, harus memiliki enam skriteria yang amat penting bagi pertumbuhan seorang anak, yaitu Kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu untuk bersama, mempunyai pola konsumsi yang baik bagi sesama anggota keluarga, saling menghargai satu dengan yang lainnya, masing-masing anggota merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai kelompok bila terjadi sesuatu permasalahan dalam keluarga mampu menyelesaikan secara positif konstruktif.

Kurangnya pemahaman tentang peran laki-laki sebagai kepala keluarga di desa cipadang mengakibatkan ketidakadilan bagi kaum perempuan atau istri. Kenyataan dilapangan banyak laki-laki yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga dan menggantungkan segala kebutuhan kepada istri. Banyak istri di desa cipadang yang bekerja keluar negeri demi memenuhi kebutuhan serta pendidikan anak-anaknya sementara suami bersantai-santai dan menjadi pengangguran di rumah serta memanfaatkan gaji istrinya untuk bersenang-senang atau berfoya-foya demi kepuasan dirinya. Seperti yang kita ketahui bahwa mencari nafkah itu ialah kewajiban dari suami. Tidak sedikit pula anak-anak yang ditinggal ibunya bekerja menjadi TKI ditinggalkan ke nenek mereka. Hal ini terjadi akibat kurangnya pemahaman suami tentang perannya sebagai kepala keluarga terbukti dari fakta yang terjadi di Desa Cipadang Kecamatan Gedong tataan Pasawaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pemahaman posisi laki-laki sebagai kepala keluarga dengan sikap tanggung jawab dalam membangun keluarga bahagia di Desa Cipadang Kecamatan gedongtataan Kabupaten Pesawaran.

## **Tinjauan Pustaka**

### **a. Pengertian Pemahaman**

Menurut David o sears, Jonathan I. Freeman anne peplau (1999:79) mengemukakan teori yang disebut dengan teori pemahaman sosial (kognisi sosial), teori ini diarahkan pada penelaahan berbagai proses kognitif yang difokuskan pada stimulasi sosial, terutama pada perorangan dan kelompok.

Oemar Hamalik (1994:80) mengemukakan bahwa “Pemahaman adalah kemampuan untuk menguasai pengertian, pemahaman tampak pada alih bahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya, penafsiran dan memperkirakan”.

Pemahaman lain dari Bloom dalam Djaali (2008:77) bahwa “Pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas, pemahaman merupakan suatu proses prepepsi atas keterhubungan antara beberapa faktor yang saling mengikat dan prepepsi diartikan sebagai penafsiran stimulus yang telah ada dalam otak.

## **2. Tinjauan Tentang Laki-Laki**

### **a. Pengertian Laki-Laki**

Laki-laki atau lelaki adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia, yaitu lelaki dan perempuan. Penggunaan istilah "lelaki" dalam bahasa Indonesia khusus untuk manusia; bagi hewan dipergunakan istilah jantan.

Lelaki mempunyai pelbagai ciri jenis kelamin yang membedakan mereka daripada perempuan. Serupa dengan perempuan, organ seks mereka merupakan sebagian dari sistem pembiakan yang terdiri dari zakar, testis, vas deferens serta korda spermatik yang lain, dan kelenjar prostrat. Sistem reproduksi lelaki berfungsi semata-mata untuk penghasilan dan pemancaran air mani yang mengandung sperma. Informasi genetik terkandung dalam sel zoosperma. Sperma kemudian memasuki rahim perempuan dan kemudian tuba falopi untuk membuahi telur yang akan berkembang menjadi janin, dengan kata lain sistem perkembangbiakan lelaki tidak memainkan peranan apapun sewaktu gestasi.

## **3. Tinjauan Tentang Keluarga**

### **a. Pngertian Keluarga**

Keluarga bahagia ialah keluarga yang kukuh. Kekukuhan keluarga memberikan sumbangan besar bagi kesehatan emosi dan kesejahteraan (*well-being*) keluarga. Defrain dan Stinnett dikutip oleh Sri Lestari (2012:24) mengidentifikasi enam karakteristik bagi keluarga yang kukuh, sebagai berikut:

1. Memiliki komitmen. Dalam hal ini keberadaan setiap anggota keluarga diakui dan dihargai. Setiap anggota keluarga memiliki komitmen untuk saling membantu meraih keberhasilan, sehingga semangatnya adalah satu untuk semua dan semua untuk satu. Intinya adalah terdapat suatu kesetiaan terhadap keluarga dan kehidupan keluarga menjadi prioritas.
2. Terdapat kesediaan untuk mengungkapkan apresiasi. Dalam tahap ini setiap orang menginginkan apa yang telah dilakukannya dihargai dan diakui, karena penghargaan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia.
3. Terhadap waktu untuk berkumpul bersama. Sebagian orang beranggapan bahwa dalam hubungan orang tua-anak yang penting terdapat waktu berkualitas, walaupun tidak sering. Namun kuantitas interaksi orang tua-anak di masa kanak-kanak menjadi pondasi paling penting untuk membentuk hubungan berkualitas di masa perkembangan anak.
4. Mengembangkan spiritualitas. Bagi sebagian keluarga, komunitas keagamaan menjadi keluarga kedua yang menjadi sumber dukungan selain keluarganya.

5. Menyesuaikan konflik serta menghadapi tekanan dan krisis dengan efektif. Setiap keluarga pasti memiliki konflik, namun keluarga yang kukuh akan bersama-sama menghadapi masalah yang muncul bukanya bertahan untuk saling berhadapan sehingga masalah tidak terselesaikan.
6. Memiliki ritme. Keluarga yang kukuh memiliki rutinitas, kebiasaan, dan tradisi yang memberikan arahan, makna, dan struktur terhadap mengalirnya kehidupan sehari-hari. Mereka memiliki aturan, prinsip yang dijadikan pedoman.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada TYME, memiliki hubungan serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

#### **4. Tinjauan Sikap**

##### **a. Pengertian Sikap**

Seseorang yang tidak dilahirkan dengan sikap dan pandangannya, melainkan sikap tersebut terbentuk sepanjang perkembangannya. Dimana dalam interaksi sosialnya, individu beraksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya.

Menurut Trow dalam Djaali (2008:114) “Sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek tau situasi yang berhubungan dengan objek itu”.

Harler dalam Djaali (2008:114) mengemukakan bahwa “Sikap adalah kesiapn atau kecendrungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu”.

Sedangkan pengertian sikap menurut La Pierre (<http://www.google.com>) bahwa “sikap didefinisikan sebagai suatu pola prilaku, tendensi atau kesiapan atisipatif untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan”.

Pendapat lain dari Slameto (1988:191) bahwa “Sikap adalah suatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu berinteraksi teradap situasi serta menentukan apa yang dicari dalam kehidupan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik pengertian bahwa sikap adalah suatu keadaan dalam individu yang menggerakkan untuk bertindak dengan perasaan menerima atau menolak suatu objek atau berinteraksi dalam suatu objek tertentu.

#### **5. Tinjauan Tentang Tanggung Jawab**

##### **a. Pengertian Tanggung Jawab**

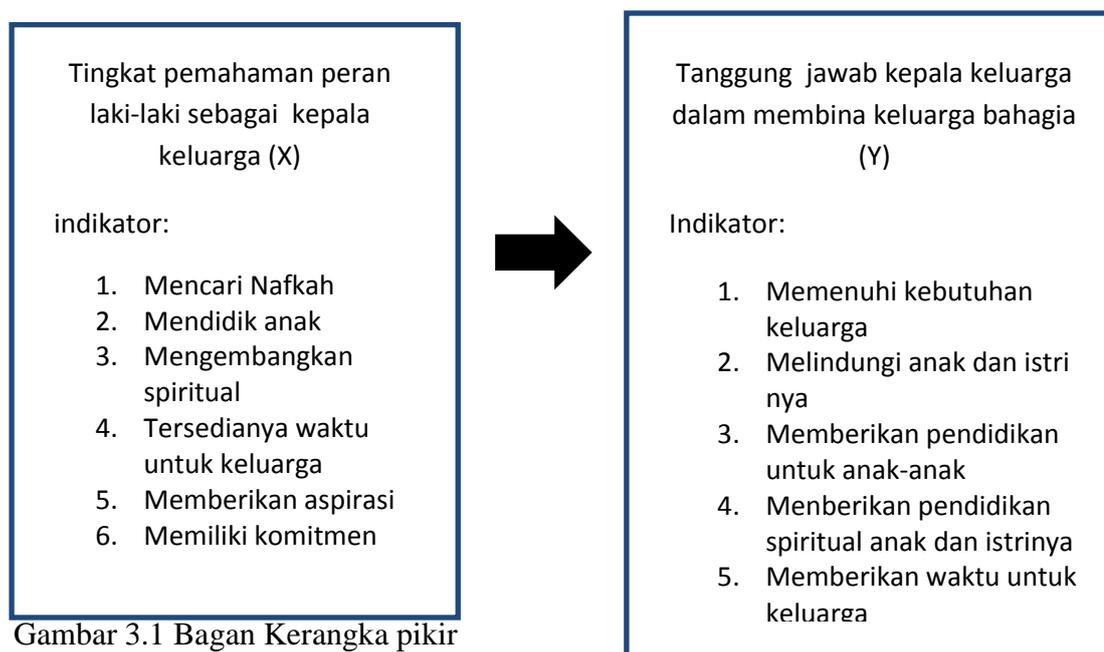
Menurut Joko Tri Prasetya (1991:154) Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

Sedangkan M. Munandar sulaiman (2007:102) berpendapat bahwa tanggung jawab ialah kesadaran yang terefleksi dalam berbagai tindakan. Manusia tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab baik sebagai makhluk individu, sosial, maupun makhluk bertuhan. Tanggung

jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia, bahwa setiap manusia di bebani dengan tanggung jawab. Apabila dikaji tanggung jawab itu adalah kewajiban yang harus dipikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat.

Berdasarkan pendapat di atas maka tanggung jawab merupakan keadaran akan tingkah laku atau kewajiban yang harus dilakukan akibat perbuatannya yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.

Berdasarkan hal tersebut, hubungan antara Pengaruh pemahaman peran laki-laki sebagai kepala keluarga dengan sikap tanggung jawabnya dalam membina keluarga bahagia di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dapat dilihat dalam diagram kerangka pikir sebagai berikut



Gambar 3.1 Bagan Kerangka pikir

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan tingkat pemahaman peran laki-laki sebagai kepala rumah tangga dengan sikap tanggung jawab dalam membina keluarga bahagia di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket. Sebelum Angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan rumus korelasi product moment dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika  $x^2$  hitung lebih besar atau  $x^2$  tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima
- b. Jika  $x^2$  hitung lebih kecil atau  $x^2$  tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan tingkat pemahaman peran laki-laki sebagai kepala keluarga dengan sikap tanggung jawab dalam membina keluarga bahagia di desa cipadang gedong tataan pesawaran

**Tabel 1. Daftar Hubungan Pemahaman Peran Laki-Laki sebagai Kepala Keluarga dalam Membina Keluarga Bahagia di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran**

<b>Pemahaman Peranan Kepala keluarga</b>	<b>Berperan</b>	<b>Cukup berperan</b>	<b>Kurang Berperan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Tanggung jawab kepala keluarga</b>				
<b>Bertanggung Jawab</b>	4	5	0	<b>9</b>
<b>Cukup Bertanggung Jawab</b>	3	4	5	<b>12</b>
<b>Kurang Bertanggung jawab</b>	0	0	4	<b>4</b>
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>25</b>

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Tahun 2013

**Tabel 2 Daftar Kontingensi Perolehan Data Peran laki-laki sebagai kepala keluargadengan sikap tanggung jawab dalam membina keluarga bahagia**

<b>Peranan kepala keluarga</b>	<b>Berperan</b>	<b>Cukup Berperan</b>	<b>Kurang Berperan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Tanggung jawab kepala keluarga</b>				
<b>Tanggung jawab</b>	4 2,52	5 3,24	0 3,24	<b>9</b>
<b>Cukup bertanggung jawab</b>	3 3,36	4 4,32	5 4,32	<b>12</b>
<b>Kurang Bertanggung jawab</b>	0 1,12	0 1,44	4 1,44	<b>4</b>
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>25</b>

Sumber : Analisis hasil data angket tahun 2013

Hubungan tingkat pemahaman peran laki-laki sebagai kepala keluarga dengan sikap tanggung jawab dalam membina keluarga bahagia di desa cipadang gedong tataan pesawaran, dominan cukup berperan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pemahaman peran laki-laki sebagai kepala keluarga maka semakin baik pula sikap tanggung jawab dalam membina keluarga bahagia.

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan maka terdapat tingkat keeratan hubungan yang kuat antara Pengaruh Tingkat Pemahaman Peran Kepala Keluarga Dengan Sikap Tanggung Jawab Dalam membina keluarga Bahagia. Hasil  $\chi^2$  hitung = 12,93, kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh  $\chi^2$  tabel = 9,49. Dengan demikian  $\chi^2$  hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung  $\geq$   $\chi^2$  tabel ), yaitu  $15,61 \geq 9,49$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jadi penelitian ini memberikan pengukuran yang berarti. Dengan demikian hasil yang diperoleh dari sampel sebanyak 25 berlaku seluruhnya pada populasi sebanyak 124 responden.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Tingkat Pemahaman Peran Laki-Laki Sebagai Kepala Keluarga Dengan Sikap Tanggung Jawab Dalam Membina Keluarga Bahagia di Desa Cipadang Gedong Tataan Pesawaran.**

Setelah peneliti melakukan penelitian, kemudian peneliti menganalisis data untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan atau kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai Hubungan Tingkat Pemahaman Peran Laki-Laki sebagai Kepala Keluarga dengan Sikap Tanggung Jawab dalam Membina Keluarga Bahagia di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Dari hasil analisis yang berdasarkan pada tabel 4.9 sampai dengan tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa dari 25 Responden dalam penelitian hubungan tingkat pemahaman laki-laki sebagai kepala keluarga dengan sikap tanggung jawab dalam membina keluarga bahagia adalah sebagai berikut :

#### **1. Pemahaman terhadap peran laki-laki sebagai kepala keluarga**

Pemahaman peran laki-laki sebagai kepala keluarga terbagi menjadi enam indikator soal. Setelah dilakukan pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 25 responden, sebanyak 9 responden (36 % ) termasuk kedalam kategori kurang memahami peran laki-laki sebagai kepala keluarga.

Indikator yang mempengaruhi salah satunya yaitu peran kepala keluarga dalam mencari nafkah, beberapa kepala keluarga tidak mencari pekerjaan tambahan selain pekerjaan pokoknya yaitu 4 responden (16% ), Indikator selanjutnya yaitu 2 responden (8 %) kepala keluarga kurang memahami tugasnya dalam mendidik anak karena terbukti masih ada kepala keluarga yang tidak peduli dengan pendidikan anaknya. Ada pula kepala keluarga kurang paham mengenai peranya dalam memberikan aspirasi untuk keluarga, karena 4 responden ( 16 % ) menjadikan anaknya ambisius untuk mencapai semua keinginannya, ketika anaknya mengalami kegagalan seperti mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Rata-rata kepala keluarga juga tidak memahami dalam melatih komitmen dalam keluarga. Terdapat 4 responden (16 % ) yang menghindari bertemu istri untuk menyelesaikan masalah.

Peran laki-laki sebagai kepala keluarga dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. seharusnya kepala keluarga di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran memiliki pemahaman yang tinggi tentang perannya sebagai kepala keluarga, untuk itu perlu adanya sosialisasi tentang peran kepala keluarga dan pembatasan TKI agar para kepala keluarga tidak semena-mena terhadap perempuan.

Penyebab dari kurangnya pemahaman kepala keluarga terhadap peranya yaitu kurangnya pendidikan, tidak adanya komitmen dalam keluarga sehingga jika terjadi permasalahan dalam keluarga tidak cepat diselesaikan, dan anggapan bahwa mencari pekerjaan hanya membuang-buang waktu saja sehingga kebutuhan keluarga kurang terpenuhi akibat penghasilannya yang minim. Kepala keluarga juga penting memiliki pendidikan agar mereka memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Perlindungan dan pemberi rasa aman termasuk kedalam tugas laki-laki sebagai kepala keluarga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kepala keluarga di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran seharusnya memiliki pemahaman yang tinggi terhadap peran laki-laki sebagai kepala keluarga seperti dalam hal mencari nafkah, mendidik anak, memberikan aspirasi serta memiliki komitmen dalam keluarga agar tercipta keluarga bahagia.

Pada Kategori cukup memahami sebanyak 9 responden (36%), rata-rata laki-laki di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran cukup paham tentang peranya sebagai kepala keluarga. Hal ini dapat di lihat dari hasil angket yang disebarkan ke 25 responden yang di Desa Cipadang. Disumbang dari pertanyaan nomor 1 sampai 9 tentang peranya dalam mencari nafkah, 11 responden (44%) sudah berusaha memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cara mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam mendidik anak kepala keluarga di desa cipadang juga sudah cukup paham terbukti dari hasil angket terdapat 13 responden (52%) yang memberikan waktu untuk anaknya dalam mengerjakan tugas rumah dari sekolah dan menjelaskan arti pendidikan kepada anaknya. 13 responden (52%) cukup paham dalam mengembangkan spiritual dalam keluarga, dan diketahui 7 responden (28 %) yang cukup memberikan waktu untuk keluarga. Berdasarkan pertanyaan nomor 6 tentang cara memberi aspirasi kepada anak ada 12 responden (48%) cukup paham.

Sedangkan pada kategori memahami sebanyak 7 responden (28%) termasuk kedalam kategori memahami, dikarenakan banyaknya kepala keluarga di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang belum melaksanakan peranya dalam mencari nafkah, mendidik anak, mengembangkan spiritual menyediakan waktu luang untuk keluarga, memberikan aspirasi, dan memiliki komitmen dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penyebaran angket diketahui banyak laki-laki di desa cipadang yang msih belum memahami peranya sebagai kepala keluarga, terbukti dari 25 responden hanya 10 responden (40%) yang mencari pekerjaan tambahan dalam memenuhi kebutuhan, 10 responden (40%) yang mendidik anak, 8 responden (32%) yang mengerti pentingnya pendidikan, 17 responden (68%) yang mengajarkan dasar agama kepada anak, 12 responden (48%) yang memiliki rutinitas berkumpul dengan keluarga, 14 responden (56%) memberikan semangat ketika anaknya mengalami kegagalan, 16 responden (64%) kepala keluarga yang memberikan aspirasi kepada anaknya ketika anaknya mendapat prestasi, 10 responden (40%)

yang melatih anaknya untuk memiliki komitmen, dan 14 responden (56%) yang mencari solusi bersama jika terjadi suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, banyak kepala keluarga di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang tidak melaksanakan perannya sebagai kepala keluarga di sebabkan karena kurangnya pemahaman tentang peran kepala keluarga yaitu dalam mencari nafkah, mendidik anak, mengembangkan spiritual, menyediakan waktu untuk keluarga, memberi aspirasi, serta memiliki komitmen.

Seharusnya, semua laki-laki sebagai kepala keluarga wajib menjalankan perannya sebagai kepala keluarga yaitu dalam mencari nafkah, mendidik anak, mengembangkan spiritual, menyediakan waktu untuk keluarga, memberi aspirasi, serta memiliki komitmen sehingga terbentuk keluarga yang bahagia. Untuk itu para kaum laki-laki sebaiknya sebelum menikah harus memiliki pengetahuan tentang peran kepala keluarga agar terbentuk keluarga bahagia.

## **2. Pemahaman tentang Tanggung Jawab Kepala keluarga dalam membina Keluarga bahagia.**

Pada kategori kurang bertanggung jawab terdapat 4 responden (16%) yang kurang memahami tanggung jawab laki-laki sebagai kepala keluarga dalam membina keluarga bahagia. Seperti, cara membangun rasa kebersamaan dalam keluarga terdapat 5 responden (20%) kurang paham akan tanggung jawab tersebut. Hal ini terjadi karena kepala keluarga asyik dengan pekerjaannya dalam mencari nafkah. Sebagian orang beranggapan bahwa dalam hubungan orang tua-anak yang penting terdapat waktu berkualitas, walaupun tidak sering. Namun kuantitas interaksi orang tua-anak di masa kanak-kanak menjadi pondasi paling penting untuk membentuk hubungan berkualitas di masa perkembangan anak.

Seharusnya semua kepala keluarga dapat meluangkan waktu di tengah kesibukannya dalam mencari nafkah untuk berkumpul bersama keluarga, karena kuantitas interaksi orang tua-anak di masa kanak-kanak menjadi pondasi paling penting untuk membentuk hubungan berkualitas di masa perkembangan anak.

Pada kategori cukup bertanggung jawab sebanyak 12 responden (48%), karena hanya beberapa kepala keluarga yang cukup paham dengan tanggung jawabnya dalam membina keluarga bahagia. Dapat dilihat dari pertanyaan angket nomor 10 sampai nomor 20, seperti dalam memenuhi kebutuhan dari 25 responden terdapat 10 responden (40%) mengizinkan istrinya untuk bekerja, 5 responden (20%) membatasi pekerjaan istri agar dapat mengurus anak, 7 responden (28%) yang cukup paham dalam menurus anak, selanjutnya dalam melindungi anak dan istri sebanyak 6 responden (24%) yang berusaha memberikan rasa aman kepada anak dan istri dengan menjaganya setiap waktu, 6 responden (24%) membekali anak dengan bahaya pergaulan bebas, dan 11 responden (44%) yang cukup paham akan tanggung jawabnya dalam melindungi keluarga. Dalam memberikan pendidikan anak terdapat 8 responden (28%) yang memberikan pendidikan anaknya. Selanjutnya dalam memberikan pendidikan spiritual kepada anak dan istri terdapat 6 responden (24%) mengharapkan anaknya menjadi anak yang sholeh, dengan cara membekali anak dengan dasar agama akan tetapi tidak memperhatikan nilai luhur keluarga, dan 8 responden (28%) yang memberikan pendidikan agama kepada anak guna membentuk keluarga sakinah. Dalam meluangkan waktu untuk keluarga sebanyak 5 responden (20%) cukup paham dengan manfaat rutinitas berkumpul dengan keluarga, dan 8 responden (28%) beranggapan bahwa rekreasi itu penting untuk menambah kenangan bersama keluarga.

Penyebab dari uraian di atas adalah karena banyak laki-laki sebagai kepala keluarga yang kurang memiliki pemahaman yang tinggi terhadap tanggung jawabnya dalam membina keluarga bahagia. Seperti, Dalam memenuhi kebutuhan, melindungi anak dan istrinya, memberikan pendidikan untuk anak-anaknya, memberikan pendidikan spiritual untuk anak dan istri, dan meluangkan waktu bersama keluarga.

Seharusnya semua laki-laki sebagai kepala keluarga bukan hanya cukup paham tetapi harus memiliki pemahaman yang tinggi akan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga agar terbentuk keluarga bahagia.

Berdasarkan pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 25 responden sebanyak 9 responden (36%) termasuk ke dalam kategori memahami karena mereka memahami tanggung jawab kepala keluarga, yaitu:

- a. Dalam memenuhi kebutuhan
- b. Melindungi anak dan istrinya
- c. Memberikan pendidikan untuk anak-anaknya
- d. Memberikan pendidikan spiritual untuk anak dan istri
- e. Meluangkan waktu bersama keluarga.

Perolehan hasil tersebut dikarenakan tidak semua laki-laki memahami peranya sebagai kepala keluarga. Seperti, ketika istri meminta izin untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan dari 25 responden hanya terdapat 15 responden (60%) yang tidak mengizinkan karena dia paham bahwa mencari nafkah adalah kewajiban suami. Selanjutnya, masih tentang tanggung jawab mencari nafkah terdapat 20 responden (80%) yang memahami. Sedangkan, dalam merawat anak ketika istri mencari penghasilan yang lebih besar dari pada suami, dari 25 responden terdapat 18 responden (72%) yang mengurus anak serta tidak meninggalkan pekerjaannya. Selebihnya memilih meninggalkan pekerjaan dan hanya mengurus anaknya saja.

Hal ini dikarenakan mereka tergiur dengan gaji istri yang besar sehingga para kaum laki-laki sebagai kepala keluarga mengizinkan istrinya untuk bekerj. Seharusnya laki-laki sebagai kepala keluarga memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan keluarga, bukan malah mengandalkan istri. Di dalam pembagian kerja antara ayah dan ibu, ayah memiliki areal pekerja publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga, sedangkan ibu memiliki areal pekerja domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan secara sinis bahwa seorang ibu hanya sekedar wanita yang memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan anak, berhias, atau hanya memiliki tugas dapur, sumur, dan kasur (Notopuro, 1984 : 51).

Seharusnya, seluruh kepala keluarga memiliki pemahaman yang tinggi tentang tanggung jawabnya dalam membina keluarga bahagia, karena tercapainya keluarga bahagia ada di tangan kepala keluarga. Bagi kaum laki-laki sebelum menikah baiknya memiliki pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab laki-laki sebagai kepala keluarga agar tidak terjadi penyimpangan peran dalam suatu keluarga.

Selanjutnya, dalam memberikan rasa aman kepada anak dan istri terdapat 19 responden (76%) yang paham akan tanggung jawabnya tersebut. 19 responden (76%) yang Membekali dan mengawasi pergaulan anak serta memberikan pengetahuan tentang bahaya narkoba. 14 responden (56%) yang Mengawasi dan memperhatikan teman bergaul anak serta memberikan nasehat-nasehat agar anak tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas. Dalam memberikan pendidikan anak sebanyak 17 responden (68%) yang memberikan pendidikan anaknya ditengah perkembangan IPTEK saat ini. Ketika memberikan pendidikan spiritual untuk anak

dan istri sebanyak 19 responden (68%) yang mengharapkan anak-anak bapak menjadi anak yang soleh, dan 17 responden (68%) memberikan pendidikan spiritual kepada anak dan istri, selanjutnya dari 25 responden hanya 15 responden (60%) paham tentang cara membangun kebersamaan dalam keluarga. Dan 17 responden (68%) yang meluangkan waktu rekreasi bersamakeluarga.

Seharusnya semua laki-laki sebagai kepalakeluarga memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam membina keluarga bahagia. Seperti, (1). melindungi anak dan istri dengan cara berusaha memberikan tempat tinggal yang layak, membekali dan mengawasi pergaulan anak serta memberikan pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas, Mengawasi dan memperhatikan teman bergaul anak serta memberikan nasehat-nasehat agar anak tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas. (2) Memberikan pendidikan untuk anak-anak. (3) Memberikan pendidikan spiritual anak dan istrinya seperti, membekali anak dengan dasar agama dan nilai luhur dalam keluarga, memberikan pendidikan agama kepada anak dan istri serta dan membiasakan saling menghormati antara anggota keluarga.(4) memberikan waktu luang untuk keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT bumi aksara. Jakarta
- Freedman, Jonatan L. DanPepalau, L. Anne .1999. *Psikologi Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hamalik,Oemar. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT.Bumi Aksara. Jakarta
- La Pierre. *Pengerian Sikap*. <http://www.google.com>
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Kencana. Jakarta
- Prasetya, Joko Tri, dkk.1991. *Ilmu Budaya Dasar*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Soelaeman, M. Munandar. 2008. *Ilmu Sosial dasar*. PT Refika Aditama. Bandung

## Biodata Penulis

Nama : Tri Wahyuni

NPM : 0913032071

Program Study : PPKN

Jurusan : Pendidikan IPS

Pembimbing 1 : Dr. Adelina Hasyim, M.Pd

Pembimbing 2 : Hermiyanzi, S.Pd, M.Pd

Pembahas Hasil : Drs.Holilulloh,M.Si